

# Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Ngiliran I Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Materi Daur Air

<sup>1</sup>Abdul Gafur, <sup>2</sup>Rohmad, <sup>3</sup>Satriya Agung Nugroho  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan,  
<sup>1,2,3</sup>Magetan, Indonesia  
E-mail: <sup>1</sup>[abdulgafur@udn.ac.id](mailto:abdulgafur@udn.ac.id), <sup>2</sup>[rohmad@udn.ac.id](mailto:rohmad@udn.ac.id)

**Abstrak**--- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SDN Ngiliran I Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN Ngiliran I, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* adalah 82,31. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 81,25. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh  $8,689 > 1,671$ .

**Kata Kunci**--- *Snowball Throwing, Prestasi Belajar, Daur Air.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berkaitan dalam meningkatkan karakter dan pengetahuan yang luas. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Ketentuan ini sesuai dengan Permendikbud nomor 70 tahun 2013 yang menyatakan pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, berkepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*ekperimentalism and social reconstructivism*).

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa),

yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran, dari faktor tersebut yang sangat dipengaruhi oleh guru ialah faktor pendekatan belajar, seorang guru harus menentukan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak memperhatikan faktor pendekatan belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah, dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi dari mata pelajaran yang diajarkan, apalagi dalam mata pelajaran IPA yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis. Seharusnya pelajaran ini di ajarkan dengan berbagai variasi model sehingga mampu membuat siswa aktif, kreatif dan memiliki pemikiran yang kritis.

Pembelajaran IPA di SDN Ngiliran I masih menggunakan metode konvensional bersifat ceramah, *eksperimen* dan *demonstrasi*, metode ini sudah cukup baik untuk digunakan saat mengajarkan IPA, tapi alangkah baiknya menggunakan model yang baru, untuk menambah suasana yang menyenangkan misalnya, menggunakan model *Snowball Throwing*, model *snowball* ini sangat bagus untuk digunakan dalam belajar, model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas yang tertulis pertanyaan-pertanyaan yang akan dilemparkan kepada teman-teman dalam satu kelompok. Adapun kelebihan dari model ini adalah terpenuhi ketiga aspek yaitu: *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* dapat tercapai. Namun kenyataannya di SDN Ngiliran I belum menerapkan model *Snowball Throwing* saat mengajarkan pembelajaran IPA, dan masih menggunakan ceramah, *eksperimen* dan *demonstarsi*, hal ini dibuktikan ketika ibu mariam yang mengajar di kelas VA menyampaikan isi materi dari mata pelajaran IPA secara *konvensional* dengan menggunakan metode ceramah, dan ibuk Neng mengajar dikelas V B dengan menggunakan *eksperimen* dan *demonstarsi* dan dibantu juga dengan metode ceramah, hasil belajar dengan menggunakan metode tersebut ibuk neng menyimpulkan dari pelajaran IPA yang diajarkannya siswa terkadang bosan dan terkadang menyenangkan, dari hasil pembelajaran guru

menyimpulkan sekitar 35% siswa mudah memahami apa yang diajarkan dan 65 % siswa sulit untuk memahaminya. Pembelajaran yang diajarkan buk neng cukup baik, tetapi anak juga akan bosan belajar ketika guru hanya menggunakan model konvensional, siswa juga membutuhkan suasana yang baru ketika belajar, siswa butuh bermain saat belajar, sehingga kejenuhan tidak akan dirasakan dan terhindar dari kemalasan belajar, hal yang mempengaruhi rendah atau meningkatnya suatu hasil belajar ialah cara guru dalam penyampaian materi terhadap siswa, apakah sudah maksimal atau belum, hal ini dapat dilihat dari nilai akhir siswa yang kurang atau tuntasnya nilai yang diraih dari Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) IPA yang dituntut sebesar 71.

Permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model tersebut, karena *Snowball Throwing* merupakan suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, menyampaikan dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok, dan juga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga membuat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari diterapkan model ini untuk membuat siswa tidak bosan belajar dan siswa akan dapat bermain dan belajar dengan gembira dan tidak kalah penting dapat bekerjasama dengan baik, dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Ngiliran I dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Ngiliran I Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Materi Daur Air.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turutmempengaruhi terhadap variabel terikat.<sup>44</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V semester genap SDN Ngiliran I Kec. Panekan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Ngiliran I ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas V B dan kelas kontrol Kelas V A. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 55,38 dan untuk kelas kontrol adalah 52,50 . Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji

homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung} 1,026$  dan  $f_{tabel} 2,22$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi Daur Air. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 82,31. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 81,25. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu,  $F_{hitung} 1,214$  dan  $f_{tabel} 2,22$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 68$ , berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa  $t_{tabel} = .$  selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $8,689 > 1,671$ . Dapat disimpulkan berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di SDN Ngiliran I. Dengan demikian, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan siswa bosan atau tidak saat belajar, sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa sebab ada ketua dalam kelompok yang diberi tugas untuk menjelaskan

materi kepada teman-temannya. 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan lalu pertanyaan itu akan dilemparkan kepada teman-temannya dan dijawab oleh siswa yang mendapatkan pertanyaan. 3) Menumbuhkan kreativitas dan pola pikir saat belajar siswa karena membuat pertanyaan ataupun menjawab soal dari temannya. 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melemparkan bola kertas yang berisi pertanyaan untuk siswa yang mendapatkan bola kertas tersebut. 5) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN Ngiliran I.

#### IV. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V-B. Sampel yang diteliti sebanyak 40 siswa Kelas V-B dan 39 siswa kelas V-A di SDN Ngiliran I. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing-masing siswa dari setiap kelompok membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat siswa di dalam kelas yang telah dibentuk seperti bola.

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu kelas V- A di SDN Ngiliran I memperoleh nilai rata-rata 81,25 dan standar deviasi 15,05.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* kelas eksperimen yaitu kelas V-B di SDN Ngiliran I memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 82,31 dan standar deviasi 13,66. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V

SDN Ngiliran I. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,689 > 1,671$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arikunto, Suharsimi, (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djahir, Rifaldi, Ahmad, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu*. Universitas Taduloko Palu. ISSN. 2302-6030. Jurnal Akademika Kimia.
- Hasanah, Hasyim. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang: *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8, No.1.
- Jaya, Indra. (2018). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.